

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia memiliki keinginan untuk hidup sukses dalam berbagai hal sesuai dengan apa yang menjadi tujuan hidupnya, akan tetapi dalam perjalanan menuju kesuksesan tersebut seringkali ditemukan masalah-masalah yang dapat menghambat dan dapat menjadikan usaha yang dilakukan terasa lebih berat daripada sebelumnya. Situasi yang membawa tantangan dalam kehidupan dapat disebut dengan *adversity*/adversitas, sedangkan sikap atau dalam menghadapi masalah dikenal dengan kecerdasan adversitas atau *Adversity Quotient* (Singh & Sharma, 2017: 18)

Hasan dan Syafiqoh menjelaskan bahwa kecerdasan adversitas dapat menjadi salah satu indikator utama dalam dunia kesehatan mental, semakin baik kecerdasan adversitas suatu individu maka semakin baik pula kesehatan mental yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya. yang kemudian kecerdasan adversitas dapat digunakan dalam memprediksi sikap, metode pembelajaran, bahkan memprediksi respon terhadap perubahan yang terjadi pada sekitarnya (Baharun & Adhimah, 2019: 130).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wardani, 2019: 66) menyatakan bahwa kecerdasan adversitas dapat dikatakan juga sebagai kemampuan suatu individu dalam membuat pertahanan diri dan berupaya untuk

menyelesaikan permasalahannya, kemampuan untuk terus bangkit dari setiap kegagalan, dan kemampuan untuk bertahan atas kesulitan atau masalah dalam usahanya mencapai keberhasilan dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Respon yang diberikan dapat memengaruhi pemecahan masalah, individu yang menanggapi kesulitan atau hambatan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas dirinya maka akan menunjukkan motivasi dan upaya dalam mengatasi hambatan tsb, dan sebaliknya individu yang menganggap kesulitan sebagai sebuah ancaman maka akan menyebabkan dirinya mengalami gejala ketidakpastian dari dalam dirinya (Astri & Latifah, 2017: 738).

Menurut Stoltz kecerdasan adversitas dibangun atas 3 konsep ilmu, yaitu psikologi kognitif, *neuroimmunology* mental dan *neurophysiologic*. Kecerdasan adversitas dapat menjadi alat ukur dalam mengukur dan memprediksi kemampuan suatu individu dalam menghadapi kesulitan, apakah individu tsb akan menyerah pada separuh perjalanan atau ia mampu bertahan sampai akhir (Utama & Surya, 2019: 3147).

Mahasiswa khususnya yang mengikuti keorganisasian atau yang dapat disebut dengan mahasiswa aktivis tentunya memiliki kewajiban tambahan yaitu kewajiban dalam berorganisasi dan kewajiban dalam menempuh pendidikan akademis, tentunya dengan harapan keduanya dapat diselesaikan dengan imbang. Tetapi kesulitan yang dihadapi juga makin beragam, yang apabila kecerdasan adversitas tidak diasah dengan baik menggunakan faktor pendukung seperti religiusitas dan efikasi diri, hasil

yang didapati tidaklah seimbang antara fokus terhadap organisasi atau fokus terhadap perkuliahan.

Rentang tahapan remaja dapat dibagi menjadi 3 bagian: (1) remaja awal dari 12-15 tahun, (2) remaja pertengahan dari 15-18 tahun dan (3) remaja akhir dari 18-21 tahun, maka mahasiswa aktivis organisasi dapat dikategorikan pada tahapan remaja akhir. Pada tahapan ini mahasiswa aktivis FAI UMY Periode 2022-2023 sedang dalam pengembangan nilai yang ada pada dalam dirinya ataupun orang di sekitarnya yang seringkali berada pada masa sulit yang mengharuskannya untuk berusaha menemukan jalan keluar (Sridasweni et al., 2017: 177).

Namun realita yang terjadi saat ini masih banyak penemuan di kalangan mahasiswa yang masih abai dengan kecerdasan adversitas. di sisi lain proses pengembangan kecerdasan adversitas hendaknya diiringi dengan sikap religiusitas yang meliputi dimensi keyakinan, dimana individu yang memiliki sikap ini memegang teguh hubungannya dengan tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya (Malia & Hidayati, 2021: 198). Sikap religiusitas dapat diukur dengan seberapa jauh suatu individu berkeyakinan, berpengetahuan, dan pengamalannya pada kehidupan sehari-hari. Islam sendiri memiliki fungsi sebagai pembimbing dalam hidup menuju jalan yang lurus, penolong dalam menghadapi kesukaran, dan penentram jiwa (Hamidah & Gamal, 2019: 142).

Mahasiswa membutuhkan efikasi diri di bidang akademik karena dengan adanya efikasi diri akademik dalam diri mahasiswa menunjukkan

bahwa dirinya mampu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya yang berhubungan dengan kegiatan perkuliahan dan kemampuannya dalam bidang akademik (Fakhrurrozi & Salim, n.d.: 176). Efikasi diri juga dapat menjadi variable dalam kecerdasan adversitas dalam kalangan mahasiswa, karena dengan efikasi diri dapat menghasilkan hal yang bernilai positif dan bermanfaat, sikap positif sendiri akan sangat membantu pada diri setiap orang ketika sedang menghadapi kesulitan. Dengan efikasi diri diharapkan dapat memberi arahan bagi mahasiswa untuk dapat menghadapi permasalahan yang ada (Sintya, 2019: 338).

Apabila kecerdasan advesitas tidak diimbangi dengan religiusitas dan efikasi diri maka dapat menyebabkan beberapa gangguan mental yang jikalau ini diabaikan akan menimbulkan bahaya dengan resiko tinggi seperti sikap putus asa dan *inferiority complex* yang merupakan salah satu ukuran masalah hidup dan tidak bisa dianggap sepele karena dapat berpengaruh pada keberlangsungan hidup seseorang.

Erna dan Nenden (Susilawati & Dewi, 2019: 1762) menjelaskan bahwa *Inferiority complex* ialah suatu keadaan yang dapat mengubah pribadi seseorang menjadi tidak percaya diri, bimbang, malu, merasa tidak memiliki keberanian, dan menjadi pribadi yang selalu mengalah. Sedangkan putus asa adalah sebuah perilaku yang dimiliki manusia atas hilangnya harapan akan sesuatu yang menjadikannya berhenti berharap di kemudian hari (Pulungan, 2017: 58).

Dalam Islam sendiri putus asa merupakan salah satu sifat yang tidak boleh dimiliki penganutnya, hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Surat Yunus ayat 87 yang berbunyi;

يَبْنَئِ اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوْسُفَ وَاَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ  
لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ

Artinya: Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir.” (Terjemah Kemenag, 2019)

Keadaan-keadaan diatas dapat dicegah dengan menggunakan kecerdasan adversitas yang dapat dikembangkan melalui pendekatan keagamaan (religiusitas), dan efikasi diri (*self-efficacy*). Sehingga angka putus asa dan tidak percaya diri di lingkungan mahasiswa dapat dikendalikan dengan baik, khususnya pada aktivis mahasiswa Fakultas Agama Islam UMY.

Sebagai mahasiswa yang aktif dalam keorganisasian atau yang biasa disebut dengan aktivis mahasiswa. Khususnya aktivis mahasiswa yang ada dalam Fakultas Agama Islam UMY dapat mengelola kecerdasan adversitas dengan baik.

Oleh karena itu, pentingnya bagi para mahasiswa khususnya pada mahasiswa aktivis Fakultas Agama Islam UMY dalam meningkatkan sikap religiusitas yang ada dalam dirinya. Sehingga dalam menghadapi suatu

hambatan dalam hidupnya dapat diselesaikan dengan religiusitas yang telah dimiliki.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat religiusitas mahasiswa aktivis Fakultas Agama Islam?
2. Bagaimana tingkat efikasi diri mahasiswa aktivis Fakultas Agama Islam?
3. Bagaimana tingkat kecerdasan adversitas mahasiswa aktivis Fakultas Agama Islam?
4. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan adversitas mahasiswa aktivis Fakultas Agama Islam?
5. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap kecerdasan adversitas mahasiswa aktivis Fakultas Agama Islam?
6. Bagaimana pengaruh religiusitas dan efikasi diri terhadap kecerdasan adversitas mahasiswa aktivis Fakultas Agama Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menentukan tingkat religiusitas mahasiswa aktivis Fakultas Agama Islam
2. Untuk menelaah tingkat efikasi diri mahasiswa aktivis Fakultas Agama Islam
3. Untuk mengemukakan tingkat kecerdasan adversitas mahasiswa aktivis Fakultas Agama Islam
4. Untuk mengkaji pengaruh religiusitas terhadap kecerdasan adversitas mahasiswa aktivis Fakultas Agama Islam

5. Untuk mengidentifikasi pengaruh efikasi diri terhadap kecerdasan adversitas mahasiswa aktivis Fakultas Agama Islam
6. Untuk menemukan pengaruh religiusitas dan efikasi diri terhadap kecerdasan adversitas mahasiswa aktivis Fakultas Agama Islam

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber tulisan yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian serupa ke depannya dan dapat memberikan kontribusi dalam dunia psikologi pendidikan.
2. Secara praktis
  - a. Bagi Universitas

Dengan penulisan ini, diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi universitas dalam mengembangkan potensi mahasiswa serta menyejahterakan keilmuan khususnya pada bidang psikologi pendidikan
  - b. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi acuan dalam upaya membenahi diri dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan sebagai pengetahuan mengenai ilmu-ilmu kecerdasan selain kecerdasan intelektual (*intelligence quotient*), dan kecerdasan emosi (*emotional quotient*)
  - c. Bagi Peneliti

Sedangkan bagi peneliti, tulisan ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pemahaman pada pembahasan ini, dan dapat menjadi referensi bagi penulisan penelitian yang terkait kedepannya.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab yang mana penulisannya dilakukan secara sistematis dan pembahasan tiap bab memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Yang pada lembar sebelum memasuki bab I didahului dengan sampul, lembar judul, nota dinas, lembar pengesahan, lembar keaslian, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan lembar abstrak.

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari tinjauan pustaka, dan kerangka teori

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data

Bab IV berisi hasil dan pembahasan

Bab V berisi kesimpulan, saran dan penutup.

Setelah Bab V di lanjut oleh daftar pustaka dan lampiran yang terdiri dari: Kuesioner penelitian, uji keterbacaan kuesioner, rekapitulasi data penelitian, rekapitulasi hasil ukur, formulir kuesioner, dan CV peneliti.